

BAB III
PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek

Dalam hal deksripsi subyek, subyek penelitian adalah istri yang melakukan perselingkuhan. Lima orang informan yang telah menjalin kesepakatan dengan peneliti. Adapun ciri-ciri penentuan narasumber yang akan dipilih oleh peneliti (istri berselingkuh) sebagai berikut :

1. Usia subyek 20-50 tahun.
2. Status subyek sudah menikah secara sah di lembaga perkawinan.
3. Usia Pernikahan minimal 1 tahun.
4. Subyek pernah atau sedang melakukan perselingkuhan.
5. Subyek memiliki kemampuan komunikasi secara verbal dan non verbal dengan baik

1. Profil Informan Endang

Tabel 3.1
Identitas Subyek I

Nama	: Endang (ED)
Usia	: 49
Pekerjaan	: Guru
Pendidikan	: S1
Usia Pernikahan	: 26 tahun
Jumlah anak	: 3

Informan tergolong wanita yang mandiri, gemar akan fashion, terlihat dari gaya berbusana informan sehari-hari baik waktu bekerja maupun dirumah, hal ini terjadi juga karena dirinya adalah seorang guru yang harus menjadi contoh bagi guru lainnya. Sikap dan cara berbicara yang lembut pun tersirat dari wajahnya saat peneliti bertemu

langsung dengan informan, serta ketika dirinya mengikuti acara reoni yang dihadiri juga oleh peneliti.

Subyek memiliki tiga anak, satu anak laki-laki dan dua anak perempuan, kedua anak perempuannya masih bersekolah dan membutuhkan biaya yang begitu mahal. Sedangkan anak pertama sudah bekerja dan mempunyai penghasilan sendiri. Subyek bercerita bahwa dirinya seorang diri menghidupi ketiga anak, suami, dan ibu mertua. Meskipun anak pertama membantunya namun hal itu pun masih sangat jauh dari kebutuhan yang harus dipenuhinya. Belum lagi untuk dirinya sendiri, dirinya harus memenuhi keinginan untuk membeli gadget karena dirinya adalah wanita yang suka bergaul dan harus berpenampilan menarik jika berkumpul bersama teman-temannya.

Subyek sangat pandai dalam hal bergaul dengan teman kerja maupun teman semasa SMA, sehingga subyek lebih senang meyibukkan diri dengan teman-temannya dari pada memikirkan masalah yang sedang dihadapinya. Dalam pengakuannya, subyek pun masih sering berkumpul dan bercengkramah bersama teman-teman semasa SMA nya dahulu.

Suami subyek adalah mantan pengusaha yang sekarang magalami kebangkrutan sehingga dirinya mengalami depresi yang sangat berat, dan sekarang suami subyek senang minum-minuman keras dan tidak mau bekerja lagi, sehingga tidak mampu menghidupi keluarganya

lagi. Ketika berkomunikasi dengan suami subyek terlihat sangat berbeda ketika dia berkomunikasi dengan masyarakat, dan ketika dengan suami cenderung menampakkan emosi yang sangat tinggi.

2. Profil Informan Tutik

Tabel 3.2
Identitas Subyek II

Nama	: Tutik (TT)
Usia	: 48
Pekerjaan	: Wiraswasta
Pendidikan	: S1
Usia Pernikahan	: 24 tahun
Jumlah anak	: 2

Cara berkomunikasi dan perilaku informan dalam berinteraksi langsung dengan peneliti sangat mencerminkan kalau dirinya adalah seorang istri yang mandiri, dilihat dari dirinya yang bekerja sebagai wiraswasta. Bekerja dan bercerita pengalaman yang telah dialaminya jelas terungkap dengan kelembutan. Namun disisi lain dari perilaku dan cara berkomunikasi Subyek adalah bahwa dirinya berselingkuh.

Tidak berbeda jauh dengan informan yang pertama, Subyek ini juga wanita yang mandiri, gemar akan fashion, belum lagi karna dirinya mempunyai usaha yang lagi marak dijumpai saat ini yaitu *online shop*, sehingga model pakaiannya termasuk dalam kategori tren masa kini. Subyek mempunyai 2 anak, dimana salah satu anaknya sedang mengerjakan tugas akhir kuliahnya, dan putri keduanya masih duduk dalam bangku sekolah dasar.

Suami yang pergi bekerja dan tidak pernah kembali. Pekerjaan suami dari Subyek ini adalah seorang Tentara Nasional Indonesia

Angkatan Laut (TNI-AL), sehingga suami yang bekerja tidak pernah pulang, dan juga tidak pernah memberi nafkah dan kabar kepada dirinya selama hampir 10 tahun.

Penghasilan dari Usaha yang di geluti subyek ini diakuinya sangat kurang, mengingat kedua anaknya yang masih bersekolah belum lagi anak pertama sebagai mahasiswa. Sehingga dirinya membutuhkan dana tambahan. Menurutnya usaha *onlineshop* yang sedang dilakukannya saat ini hanya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan belum cukup untuk memenuhi kepuasan dirinya dimana dirinya yang gemar akan fashion.

Motif subyek berselingkuh adalah karena keterpaksaan subyek akan keuangan yang harus di dapatkan dirinya demi kehidupan dan biaya yang diperlukan untuk kedua putrinya. Menurutnya seks dan kebutuhan batin itu hanya sekedar tambahan dalam keluarga saja bukan menjadi hal terpenting karena memang dirinya sudah tidak tertarik dengan kebutuhan seks.

Seperti yang dilihat oleh peneliti., lingkungan tempat tinggal subyek tergolong lingkungan yang padat penduduk, sehingga setiap perilaku yang muncul dan terlihat oleh lingkungannya akan menjadi bahan sorotan dan perbincangan tetangganya.

3. Profil Informan Ijak

Tabel 3.3
Identitas Subyek III

Nama	: Ijak (IJ)
Usia	: 31
Pekerjaan	: Buruh
Pendidikan	: SMP
Usia Pernikahan	: 15
Jumlah anak	: 2

Subyek tergolong wanita yang mandiri, mempunyai dua anak yang masih berada di bangku sekolah, anak pertama menduduki bangku kelas satu pada sekolah menengah pertama, sedangkan anak kedua masih berada pada sekolah dasar kelas satu sebut saja caca. Informan bukan penggemar fashion, juga bukan tipe wanita yang memperhatikan gaya busana. Waktunya hanya dipergunakan sebagai Ibu rumah tangga dan bekerja ala kadarnya, terkadang membuat rempeyek dan krupuk puli untuk menghidupi keluarganya. Dia juga harus bekerja di surabaya. Setahun hanya pulang dua kali ke desanya, untuk berkumpul dengan keluarganya. Biasanya IJ bekerja sebagai buruh setrika di daerah tempat tinggalnya di Surabaya.

Bukan hanya itu IJ juga bekerja sebagai buruh pemborong pembuat kue kering di daerah tempat tinggalnya di Surabaya, hal itupun hanya bekerja jika ada panggilan dari majikannya, biasaya 3 bulan sebelum hari raya idul fitri. Tempat tinggal IJ sementara berada di kawasan padat penduduk, namun status IJ hanyalah sebagai penduduk yang menetap sementara (kost). Anak-anak IJ tidak ikut bersamanya, mereka menetap di desa karena sekolah yang tidak bisa mereka tinggalkan.

Sebelum menikah dengan suaminya, IJ sering berganti-ganti pacar, hal itu memang karena paras IJ yang dulunya sangat cantik, serta kulitnya pun kuning langsung. Belum lagi karena dirinya dulu bekerja pada sebuah diskotik ternama di Surabaya, sehingga IJ dengan mudah mencari dan bergonta-ganti pasangan.

IJ mengakui bahwa pernikahannya dengan suaminya karena memang dirinya lebih dulu hamil diluar nikah, sehingga dirinya melakukan pernikahan dengan suaminya tanpa persetujuan orang tua suaminya.

Setelah hidup dengan IJ selama 6 tahun, dan kemudian mendapat informasi dari mertuanya, tiba-tiba suami IJ menghilang tanpa kaba, sejak saat itu IJ harus menghidupi diri sendiri beserta kedua anak dan ibunya dengan jerih payah dan usahanya sendiri sampai sekarang. Dirinya merasa tidak sanggup dengan keadaan yang di alaminya saat ini.

Bukan hal yang asing lagi bahwa pada suami maupun istri selalu membutuhkan kebutuhan seks pada keduanya, serta kebutuhan akan pangan dan menghidupi anak yang terpenting dalam sebuah keluarga, hal ini pun yang di rasakan oleh IJ yang telah lama ditinggal oleh suami, sehingga IJ melakukan perselingkuhan. Pasangannya pun tidak jauh dengan kehidupan IJ sebelum menikah, yakni salah satu mantan dari pacarnya yang dulu benar-benar mencintainya, dan sekarang

keduanya ingin melakukan pernikahan tanpa ijin dan sepengetahuan suaminya.

4. Profil Informan Yuyun

Tabel 3.4
Identitas Subyek IV

Nama	: Yuyun (YY)
Usia	: 22
Pekerjaan	: Pabrik
Pendidikan	: SMA
Usia Pernikahan	: 3th
Jumlah anak	: 1

Subyek memulai pernikahannya setelah lulus SMA pada tiga tahun yang lalu, dan dikaruniai seorang anak laki-laki, sapa saja si subyek dengan subyek. Subyek terpaksa menikah karena dirinya hamil diluar nikah, sehingga mau tidak mau dirinya harus memulai untuk berkeluarga. Cara berpenampilan dari ibu muda yang satu ini sangatlah trendi, bahkan sekilas terlihat seperti belum mempunyai anak dan berkeluarga, karena memang umur yang masih muda dan berpenampilan layaknya mahasiswa.

Subyek bekerja pada salah satu pabrik tenama disurabaya, mempunyai banyak teman dan suka sekali *hang out* bersama mereka. Karena memang dirinya masih ingin menikmati masa muda yang selama tiga tahun telah ditinggalkan demi anaknya.

Cara berbicara subyek ini hanya menampakkan sedikit kelembutan disetiap tutur katanya. Namun ketika dia berbicara dengan laki-laki lain selain suaminya hal ini berubah, gaya bicara yang tidak lembut itu

berubah menjadi lembut. Komunikasi antara subyek dan suami sangat kasar, dan cenderung menampakkan emosi yang sangat tinggi, nada tinggi yang di lontarkan oleh subyek ini dibalas dengan suami subyek dengan nada yang tinggi pula. Sepertinya tidak ada yang bisa memisahkan mereka, karena tiap kali bertemu selalu sama-sama menampakkan emosi dan nada yang tinggi.

Subyek dan suami menetap di rumah tempat tinggal ibu dari subyek sendiri, lingkungan tempat subyek tinggal adalah di daerah yang sangat padat penduduk, rumah-rumah saling berdempetan. Seharusnya tiap perilaku dan cara komunikasi yang kasar terlihat, namun yang penelliti lihat hal itu sangat tertutupi dengan rapi oleh subyek. Subyek berangkat kerja sekitar jam 06.30 , suami berangkat bekerja jam 08.00, dan setiap pagi itu tidak ada perbincangan sama sekali antara yuyun dan suami. Sesekali bicara pun selalu bertengkar masalah jam berapa si suami akan pulang, alhasil yuyun dan suaminya selalu pulang telat karena alasan pekerjaan dan alasan itu di pergunakan setiap hari oleh suami maupun yuyun sendiri.

5. Profil Informan Novita

Tabel 3.5
Identitas Subyek I

Nama	: Novita (NV)
Usia	: 22
Pekerjaan	: -
Pendidikan	: SMA
Usia Pernikahan	: 5
Jumlah anak	: 2

Sejak SMA Subyek berasal dari keluarga golongan atas, dan termasuk wanita yang benar-benar gemar akan *fashion*, terlihat dari gaya berbusana yang sangat mencolok dan memperlihatkan *gaged* yang begitu mahal, mulai dari baju, celana, sepatu dan tas yang bermerk terkenal. Subyek adalah ibu muda yang sudah mempunyai dua anak. Anak yang pertama hasil dari pernikahannya dengan suaminya, namun anak kedua adalah hasil dari perselingkuhannya dengan pasangannya.

Cara berkomunikasi NV sangatlah halus dan lembut apalagi ketika dirinya berkomunikasi dengan teman laki-lakinya, tutur kata yang manja dan menggoda pun keluar dari bibirnya. Hal itu terlihat berbeda dengan dirinya yang berbicara pada peneliti dan teman wanitanya, nada kasar dan kata-kata kotor pun seringkali keluar dan terucap olehnya.

NV tidak tinggal dengan suaminya, karena suaminya adalah anak dari komandan angkatan laut di surabaya yang kehidupannya serba mewah sehingga NV dipisahkan oleh orangtua suami setelah dia menikah dan melahirkan. NV hamil diluar nikah Sebelum lulus dari SMA, suaminya lebih muda dua tahun dibandingkan NV, sehingga hal ini membuat suaminya harus dipindahkan ke semarang, agar tidak diketahui oleh rekan dari orang tuanya. Sejak saat itu subyek pun tidak pernah bertemu setelah melahirkan dan meninggalkan suaminya. Dengan status yang masih menjadi istri yang sah subyek pun mencari

laki-laki lain dan meninggalkan anak, serta tidak menggubris suami sama sekali.

Motif NV berselingkuh adalah keinginan dirinya untuk hidup mewah dan semua yang diinginkannya terpenuhi, bukan masalah seks atau kebutuhan rohani yang dipikirkannya.

Subyek sering menghabiskan waktu bersama teman-temannya, sering juga pergi ke club malam. Frekuensi subyek pergi ke club malam dalam satu minggu dua sampai tiga kali, di club malam ini si subyek sering mengajak pasangan selingkuhannya. Pasangan selingkuhannya juga kebanyakan dari teman club malam. Bukan hanya itu, si subyek juga sering mangkal dan mencari pasangan lain. Subyek pun sering berganti-ganti pasangan.

6. Teman Istri Berselingkuh

Selain kelima subyek di atas, peneliti juga melakukan penelitian terhadap teman subyek dengan melakukan pengambilan data secara observasi.

Dari kelima subyek diatas terdapat dua subyek yang menjadi teman satu sama lain. yakni informan pertama dan informan ke dua. Keduanya saling bertukar informasi, karena keduanya merasakan kesamaan di dalam kisah kehidupannya. Bukan hanya itu peneliti juga melakukan observasi dan melihat keadaan saat informan sedang bersama teman-teman mereka.

7. Keluarga

Bukan hanya itu selain teman, peneliti juga melakukan penelitian dan wawancara serta observasi terhadap keluarga subyek. Untuk mendapatkan data yang tidak peneliti peroleh dari subyek. Diantaranya informan ke empat dan kelima, juga dengan informan pertama.

Alasan peneliti memilih keluarga tidak lain karena ingin mendapatkan data dan informasi selain dari informan, karena hal ini untuk menambah data penelitian bagi peneliti.

B. Deskripsi Data Penelitian

Ada lima Informan yang peneliti teliti disurabaya yang merupakan istri yang berselingkuh. Kelima informan ini dapat di deskripsikan perilaku dan komunikasinya

1. Sikap Dan Perkataan Kasar Terhadap Suami

Dalam kasus informan yang telah diteliti oleh peneliti. Ketika peneliti mencoba meneliti infoman pertama, ketiga, keempat, maupun yang kelima tanpa disengaja peneliti mendengar sendiri ucapan kasar informan terhadap suaminya.

Seperti kata-kata kasar ED yang terungkap untuk suami:

“Ojok males-malesan ae pak, Golek-golek kerjo kono loh, mosok lanang senengane jaluk nak wong wedok”¹

ED mengungkap dan berkata didepan anak-anaknya karena dirinya merasa apa yang diucapkan adalah kebenaran yang pantas untuk diturunkan, mengingat karena kemalasan suami, sehingga ED harus

¹ Wawancara Dengan Bu ED

mencari dan berselingku untuk memenuhi kebutuhan. Bukan hanya hal itu ED mengungkapkannya, tetapi bermaksud agar si suami mau bekerja dan tidak bermalas-malasan juga. Namun meskipun cara berkomunikasi ED sangat kasar, ED juga sangat menutupi perihal perselingkuhannya kepada suami, cara berkomunikasi dan perilaku untuk menutup-nutupi ini tidak jauh berbeda dengan TT yakni dengan alasan pekerjaan.

TT beralasan sebagai penjual online shop yang bertemu dengan *customer* diluar. Karena Suami tidak ada dirumah dikarenakan hal pekerjaan, maka TT lebih leluasa mengatur jadwal pertemuan dengan pasangannya, dirinya hanya perlu menunggu sampai anak-anaknya berangkat sekolah maupun ke kampus, setelah anak-anaknya berangkat, dan TT selesai melakukan pekerjaan rumahnya, maka saat itulah TT bebas untuk pergi dengan pasangannya. Jadi TT tidak perlu berpamitan dengan anak-anak atau mencari alasan ketika dia mau pergi dengan pasangan selingkuhnya.

Dalam hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti, bahwa suami TT adalah seorang TNI-AL yang tidak pernah pulang dan sudah mempunyai wanita lain dalam kehidupannya. Hal itu peneliti dapat dari keluarga suami sendiri. Menurut keluarga suami dengan menunjukkan bukti-bukti nyata, bahwa si suami bertindak seperti itu karena informan kedua lebih dulu melakukan perselingkuhan ketika si

suami bekerja di luar pulau.² Meskipun begitu , ketika dahulu suaminya masih sering pulang 3 bulan dalam setahun, dirinya berperilaku seakan-akan dirinya hanya cinta saja kepada suaminya.

“.. selama 10 tahun ini sih dulu suami saya pernah ada 3bulan pulang mbak, posisi saya juga masih berselingkuh, kaget pada awalnya pas tau kalau dia pulang dadakan.....ya sikap saya biasa aja mbak, tetep sama suami, meladeni apa yang dia mau, dan sidikit mengurangi bepergian, tapi ya sudah sekedar 3 bulan itu saja pulangnya mbak. habis gitu sampai sekarang gak pulang...”

Pada kasus IJ, dirinya sangat bersyukur kalau perselingkuhannya ini diketahui oleh suaminya, karena dirinya berharap untuk segera diceraikan oleh suaminya. ada kata-kata yang merupakan ungkapan perasaan dari seorang istri kepada suami .

“ kersane mbak lek mas agung ngertos, lanang mboten tanggung jawab koyok ngoten pantes di sakiti ae, cek ben gak urip ten ndonyo”³

Tidak hanya ED, YY dan IJ juga berkata kasar dan bahkan menyumpah suami, hal ini juga didengar dan di saksikan sendiri oleh peneliti ketika berada dirumah informan.

Ungkap YY terhadap suami:

“nek moleh-ndang moleh ko, ojok gendaan ambek wong liyo ae. Anakmu urusen”⁴

(ko adalah sebutan untuk suami, biasanya teman-teman suami memanggilnya koko)

Untuk memperkuat perkataan :

² Observasi dengan Keluarga Bu TT

³ Wawancara Dengan IJ

⁴ Wawancara Dengan YY

“.....nek ambek bojoku ya babah cek ketemon pisan cek ndang pegat, minggat yo gak popo, dari pada gawe loro ati.....”

Salah satu alasan YY berselingkuh adalah karena suami YY juga berselingkuh, hal ini diungkapkan YY terhadap peneliti. YY pun bersyukur kalau perselingkuhan yang dilakukannya diketahui oleh suami. Karena YY berharap untuk segera cerai dengan suami.

Sedangkan dua dari kelima informan malah tidak mau tau sama sekali tentang suami mereka, karena rasa kebencian mereka terhadap suami mereka. Sehingga ketika ditanya perihal suami, mereka menjawab bahwa hal itu tidak penting untuk di bicarakan.

2. Keterbukaan Terhadap Anak Dan Keluarga

Perilaku komunikasi informan terhadap keluarga masing-masing cenderung baik, tetapi hal itu terkadang karena mereka masih membutuhkan dan megiginkan sesuatu dengan keluarga mereka. Namun adapula yang berkata jujur dengan keluarga perihal kisah perselingkuhan mereka, sehingga mereka tidak menyimpan rasa malu mereka terhadap keluarga.

Pada kasus ED dan IJ hal ini tidak jauh berbeda, perbedaan dari kedua informan ini hanyalah pengakuan terhadap ibu dan keluarga dekat, ED tidak terlalu menutup-nutupin bahwa dirinya berselingkuh kepada anaknya. Namun hal ini masih disembunyikan terhadap ibu mertua dan suaminya. Cara dia berkomunikasi dan perilaku untuk menutup-nutupi ini pun hanya sederhanya. Yakni dengan alasan pekerjaan dan bisnis diluar kerja. Karena si suami ED tidak

memperdulikan apa yang dilakukan istrinya maka si suami pun dianggap sepele dan tidak pernah dipamiti tetapi hanya berpamitan dan izin pada ibu mertuanya saja.

“..... saya jujur aja ke anak-anak mbak, meskipun mereka awalnya tidak setuju tapi mereka juga butuh uang dari pacar saya mbak, lama-lama mereka mengerti apa yang saya lakukan ini untuk memenuhi kebutuhan keluarga juga, suami sudah tidak bisa diandalkan, anak-anak pu akhirnya lebih sayang ke pacar saya mbak dari pada ke suami”⁵

ED tidak pernah berpamitan terhadap anak-anak perihal perselingkuhan yang sedang dilakukannya. Karena anak-anaknya sendiri sudah paham apa yang dilakukannya ketika dirinya tidak dirumah dan mengajar. ED memahami peran yang sedang di jalankannya, sehingga dirinya berselingkuh ketika peran dia sebagai istri dan seseorang yang mempunyai anak telah selesai ia lakukan dirumah.

Sedangkan untuk IJ, dirinya terbuka dan menceritakan apapun perihal kehidupannya kepada keluarganya, karena dirinya merasa bahwa tidak mempunyai siapapun selain keluarga oleh karena itu dirinya menceritakan semua kepada keluarga. Namun IJ tidak menceritakan perselingkuhan terhadap anak-anaknya, hal ini dirasa cukup berat bagi anak-anak IJ, mengingat anak-anaknya sangat mengenal suami IJ.

Berbeda dengan ED maupun IJ, bagi TT, dirinya harus menutupi perihal perselingkuhannya kepada keluarganya, bagi anak maupun Ibu Mertuanya. Cara dia berkomunikasi dan perilaku untuk menutup-

⁵ Wawancara dengan Bu ED

nutupi ini tidak jauh berbeda dengan informan pertama yakni dengan alasan pekerjaan sebagai penjual online shop yakni bertemu dengan *customer* diluar.

TT dan YY mempunyai kasus yang hampir sama , yakni tidak pernah bercerita kepada anak-anaknya maupun keluarga kalau mereka berselingkuh, untuk TT mempunyai alasan karena dirinya takut kalau anak-anaknya tidak akan pernah mengijinkan dan memaafkan dirinya, sehingga dia berselingkuh secara sembunyi-sembunyi. TT juga menyembunyikan hal ini dari ibu mertuanya, karena selama ini ibu mertuanya juga ikut membantu biaya kehidupannya.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan TT :

“kalau masalah jujur ke anak atau orang tua sih yaa saya tidak pernah cerita apa lagi ngaku mbak, takut nantik kalau anak-anak saya gak ngijinin, terus gak bakal maafin n ninggalin saya, kalau ibu mertua sih ya jangan sampai tau juga mbaaaaak. Bisa di stop nantik kebutuhan yang slama ini diberi kesaya dan anak saya...”⁶

Sedangkan untuk YY mempunyai alasan tersendiri, yakni pasangan selingkuh adalah teman kerjanya, dengan alasan bekerja dan bermain dengan temannya kerja YY, dirinya akan dipermudah untuk keluar dan melakukan hal sebebas mungkin tanpa diberi pertanyaan oleh orang tuanya. Pernyataan YY tentang perselingkuhan, karena memang dia membutuhkan nafkah batin dan seseorang yang mengayomi, memberi pengertian dan menjaga dirinya, dan suami yang tidak hanya

⁶ Wawancara Dengan Bu TT

memerintah dan berlaku semenah-menah pada seorang istri yakni dengan memberi pernyataan sebagai berikut:

“... nek ambek keluargaku aku gak wani ci wedi ketemon, soale aku diseneni duwe anak soale aku, tapi bedo maneh ambek bojoku.....”⁷

Pernyataan yang memperkuat

“yok opo yok opo keluargaku, bapak ambek ibukku seng sek gelem nrimo aku meskipun aku nakal ci, aku emoh nglarani atine maneh. Salah sijine aku pingin golek seng genah, sing nrimo aku, keluargaku, ambek anakku.”⁸

Keutamaan keluarga di hadapan Kelima Informan adalah keutamaan yang mereka cari. Hal ini juga sebagai alasan dan tempat mereka untuk kembali.

NV lebih terbuka dengan siapapun, dengan keluarga, suami, bahkan anaknya. Dia menegaskan

“di dunia ini tidak ada yang perlu disembunyikan mbak, kalau keluarga dan anak saya mengetahuinya, biarin saja, saya berharap mereka mau menerima kekurangan dan kelebihan saya”.

Dari pernyataan NV diatas, terlihat bahwa dirinya masih mengharapkan kasih sayang dari keluarganya.

3. Lingkungan Luar VS Lingkungan Rumah Dalam Perselingkuhan

Hubungan Informan terhadap Lingkungan sekitar tempat tinggal yang berada disekitar mereka beragam adanya, seperti halnya informan yang peneliti teliti.

⁷ Wawancara Dengan YY

⁸ Ibid

Dilihat dari ED, Hubungan ED dengan tetangganya cenderung tertutup. Karena dirinya tidak pernah mengikuti kegiatan seperti arisan dan pengajian di daerahnya, Dirinya hanya pulang dan pergi saja dari rumah, dan hanya memberikan senyum sapa pada tetangganya, seperti pernyataan yang disampaikannya :

“Saya tidak suka mbak dengan tetangga disini, karena mereka saling bergosip, namun sepertinya sih mereka tidak pernah melihat saya dengan pasangan saya diluar, yang penting setiap ketemu mereka saya senyum saja mbaak, ,,,, jadi intinya saya cuek aja...”⁹

Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan informan yang lain.

Ungkap YY :

“.....arisan atau pengajian seh aku gak tau melok ci, gawe opo melok, cek ben ibukku aee, arek enom kok melok arisan ambek pengajian cii.....”¹⁰

Namun ada juga informan yang tidak peduli akan apa yang di ucapkan dan perhatian dari tetangga mereka, mereka merasa bahwa mereka boleh melakukan apapun, asal mereka tidak pernah mengganggu dan ikut campur urusan tetangga mereka.

Pernyataan NV :

“... kalau orang sekitar sih aku gak mau tau hil, bodoh amat. Hidup-hidupku kok mereka yang ngurus, banyak bacot sih terserah mereka, yang penting hidup nyaman”¹¹

Pernyataan IJ mengenai hubungan komunikasinya dengan tetangga sekitar tidak seberapa memperdulikan, dirinya berkata bahwa

⁹ Wawancara Dengan Bu ED

¹⁰ Wawancara Dengan YY

¹¹ Wawancara Dengan NV

dirinya enjoy saja, dan selama ini hubungan dengan dirinya dan pasangannya tidak ada yang memperdulikan.

Namun dari kelima informan yang peneliti teliti, hanya satu informan yang peduli dan sangat memperhatikan lingkungan dimana tempat tinggalnya berada, yakni TT. Dalam kesehariannya selain berdagang *online shop* TT juga mengikuti kegiatan di lingkungan sosial, seperti umumnya ibu-ibu rumah tangga yang lain yakni kegiatan arisan dan pengajian. Berbeda dengan halnya dengan yang lain, Karena TT sering berada dirumah saja, kecuali melakukan hubungan perselingkuhannya. Dirinya termasuk warga yang aktif dalam bidang perkumpulan di lingkungannya. Meskipun Hubungan antar tetangga tidak terlalu dekat.

“Kalau sama warga sini ya biasa aja mbak, layaknya ibu rumah tangga gitu, arisan ya ikut, pengajian ya ikut, yang penting ikut aja mbak dari pada dibilang kutu rumah dan sombong, ya pokoknya gak terlalu dekat lah mbaak”¹²

Lingkungan sosial tidak hanya terlihat pada lingkungan tempat tinggal, namun juga lingkungan kerja, dan hubungan subyek dengan lingkungan lainnya. Dari keseluruhan informan, mereka menganggap bahwa lingkungan kerja, maupun teman sangat penting bagi mereka.

Hal ini diperkuat oleh ED:

“.... saya senang mbak pergi, dan hangout sama temen-kerja saya, dari pada stress mikiri masalah dirumah...”¹³

¹² Wawancara Dengan Bu TT

¹³ Wawancara Dengan Bu ED

Tambah YY:

“kalau pas libur dari pada stress nang omah mikiri anak.... mending dolan karo konco ci, enak refresing.....bojo dipikiri ya kok tambah dolan.. yoo wess dolan dewe aee enak..

Ketika ditanya perihal seandainya rahasia perselingkuhan mereka diketahui oleh tetangga, jawaban dan pernyataan mereka tentang hal ini bermacam-macam yakni :

Ungkap ED:

“... kalau misal tetangga sini tau ya saya pasti kaget mbak, tapi saya sudah punya jawaban kok mbak. Bilang saja ni teman kerja saya.....kalau misal mereka ngengkel ya bilang saja kalau gak percaya ya sudah “¹⁴

Tambah TT :

“ Alhamdulillah tante tidak pernah ketahuan. Soalnya menurut ibu-ibu disini hidup tante hanya untuk keluarga dan setia menunggu suami pulang. tapi kalau misal ketahuan sama tetangga disini ya biar saja lah mbak.. toh saya juga punya alasan dan mempersiapkan diri untuk hal it”¹⁵

Ungkap IJ :

“.. kulo sih sampun pernah ketahuan mbak kale tiang ndeso. Ngge awale kulo nutup-nutupi, tapi akhire kulo ngaku lek mas andik(pasangan selingkuh Ijak) calon seng nggenteni mas agung (suami Ijak), namong ten suroboyo niki ae tonggo nggeh lare kos mbak. tonggo-tonggo sebelah omah nggeh mboten ngurusi”¹⁶

(saya sih sudah pernah ketahuan mbak sama orang di desa, ya pada awalnya saya menutup-nutupi, tapi akhirnya saya mengaku kalau mas andik (pasangan selingkuh) calon yang menggantikan mas agung (suami ijak), kalau di surabaya ini tetangga hanya anak kos mbak, tetangga rumah tidak peduli)

Ungkap YY:

¹⁴ Wawancara dengan Bu ED

¹⁵ Wawancara dengan Bu TT

¹⁶ Wawancara dengan IJ

“aku wedi ci (panggilan untuk peneliti) lek ketemon karo wong kene, isok dipecel aku ambek ibukku. Nek misal ketauan ya aku ngomong lek iku konco kerjo ci. Kadang lek pacarku ngetero mulih ngunu aku njaluk mudun nak ngarepe gang, ben gak ketok uwong.”¹⁷

(saya takut ci, kalau ketahuan sama orang sini, bisa di pecel sama ibukku. Kalau misal ketahuan ya aku bilang kalau teman kerja ci. Kadang kalau pacar saya mengantar pulang gitu saya minta turun di depan gang, biar tidak ketahuan orang)

Dengan ungkapan informan diatas kebanyakan informan lebih memilih untuk tidak bersosialisasi dengan lingkungan rumah tempat tinggal mereka.

4. Motif Berselingkuh

Motif ED berselingkuh karena dirinya membutuhkan ekonomi untuk menghidupi keluarga, apalagi melihat anak kedua yang masih menjadi mahasiswa dan anak terakhir yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Meskipun anak pertama membantu dan memberi uang setiap bulan kepada subyek pertama, namun menurutnya hal itu dirasa kurang untuk memenuhi kebutuhan lain mengingat akan keinginan dirinya akan fashion. ED tertarik untuk melakukan perselingkuhan awalnya karena hanya ingin iseng-iseng dan menghilangkan stres, karena dirinya mendengar bahwa TT begitu bahagia dengan pasangan selingkuhnya. Selain itu ED juga ingin mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari seseorang yang bisa mengerti dirinya “keuangan”. ED tidak merasa takut akan resiko ketahuan selingkuh yang akan di alaminya, karena ED berperilaku dan berkata jujur yang sebenarnya kepada anak-anaknya, meskipun dirinya tidak mengakuinya didepan suami dan ibu mertuanya. ED melakukan perselingkuhan setiap si pasangan meminta

¹⁷ Wawancara dengan YY

dirinya untuk menemaninya, dirinya hanya melayani satu orang saja untuk dijadikan pasangan selingkuhannya, alasannya karena satu orang saja sudah merepotkan, hampir tiap hari minta pergi. Pasangan selingkuh ED seorang yang mengabdikan untuk masyarakat, biasanya dirinya melakukan hubungannya di hotel karena menurutnya tempatnya aman dan nyaman. Setelah itu subyek memintak uang dan barang apa saja terhadap pasangannya.

TT dan IJ mempunyai alasan yang tidak jauh berbeda. TT menjelaskan bahwa dirinya melakukan perselingkuhan karena merasa kurang mendapatkan kebutuhann batin yang biasa dilakukan oleh seorang suami istri, sebagai seorang keluarga yang sudah mempunyai anak baik istri maupun suami juga butuh dukungan dari salah satunya, begitu pula yang dirasakannya dia butuh dukungan dan keberadaan seorang suami, bukan hanya harta yang dia inginkan, tetapi sosok suami yang melindungi dan mengayomi dirinya. Dulunya TT sering berganti-ganti pasangan selingkuh, namun lama berselang akhirnya menemukan lelaki yang tepat, lelaki yang ingin menikahi dirinya. Sehingga akhirnya TT masih menyembunyikan identitas pasangan selingkuhannya kepada kedua anaknya. TT hanya bergantung pada kepulauan suami dari berlayar, agar dapat menjalin hubungan dengan pasangan selingkuhannya secara sah.

Sedangkan IJ melakukan perselingkuhan sekitar satu tahun yang lalu, ketika dirinya bertemu kembali dengan mantan pacarnya ketika SMP. Awalnya hanya berteman saja, sering berhubungan lewat sms dan tlp. Namun selang lama mereka berteman akhirnya pasangan nya menyatakan ingin

menikah dan berhubungan serius dengan IJ. Sehingga IJ mau menerima, dan melakukan apa saja untuk pasangan selingkuhnya.

“ posisiku sak niki iki ya bingung mbak, jujur mawon nggeh kulo niki ya butuh kebutuhan rohani (seks) maupun jasmani (perlindungan), sinten seng mboten purun mbak menowo wonten janda tapi dereng janda di senengi karo uwong seng nerimo nopo keadaane janda niku, kulo nggeh sami kale niku wau.... nopo male pacar kulo nggeh sayang anak-anak kulo.....”¹⁸

(posisi saya sekarang bingung mbak, jujur saja ya saya ini butuh kebutuhan rohani (seks) maupun jasmani (perlindungan). Siapa yang tidak mau mbak misalnya ada janda tapi belum berstatus janda di sukai sama orang yang menerima keadane janda itu, saya juga sama saja... apalagi pacar saya juga sayang terhadap anan-anak saya)

IJ melakukan perselingkuhan ketika si pasangan sedang libur, dan bermain ke kostan IJ dimana dirinya tinggal disurabaya. Karna kostannya adalah kost bebas, maka lak-laki dan perempuan bebas masuk. Sehingga IJ tidak perlu ke hotel dll. Pada Kasus IJ ini tidak menutupi perihal perselingkuhannya kepada keluarganya, namun masih menutupi pada anak-anaknya, karena menurutnya anak-anaknya terlebih dahulu biar dekat dengan pasangannya sendiri. Sehingga nantinya anak-anak tidak kaget saat mengetahui bahwa pasangannya akan menjadi ayah mereka.

YY melakukan perselingkuhan karena dirinya merasa kurang mendapatkan kebutuhann batin yang biasa dilakukan oleh seorang suami istri juga karena YY tidak merasa diperlakukan sebagai seorang istri sebagaimana suami yang seharusnya menyayangi istri. Menurut YY seharusnya dalam berkeluarga suami maupun istri saling bekerja sama apapun yang terjadi untuk membina keluarga yang diharapkan. Namun hal itu tidak dilakukan

¹⁸ Wawancara dengan IJ

oleh suami YY. Sehingga YY merasa bahwa dirinya harus mendapatkan hal itu dari orang lain. YY biasanya mencari pasangan yang berasal dari tempat kerjanya, karena hal itu bisa dimanfaatkan sebagai antar jemput dirinya untuk pergi dan pulang bekerja, selain itu ada alasan tersendiri yakni untuk mempermudah dirinya ijin kepada orang tuanya untuk keluar bermain dan melakukan perselingkuhannya, juga memuaskan rasa batinnya.

“.... selingkuh itu paling enak sama teman kerja ci, soale isok dadi supir antar jemput, terus cek ben gampang jaluk ijin nak ibu lek kate dolan ambek dek e.....”¹⁹

Sedangkan NV, melakukan perselingkuhan karena dirinya kurang mendapatkan kebutuhan untuk jasmaninya. Dilihat dari latar belakang subyek ini bahwa dirinya berasal dari golongan atas, yang gemar akan fashion dan lebih mementingkan penampilan dan *fashion*. NV sering berganti-ganti pasangan selingkuh. Seperti layaknya pekerja seks komersial. NV juga mempunyai *basecamp* dimana para perkerja seks komersial yang lain menunggu jemputan dari pasangannya. Hasil observasi memperlihatkan bahwa peneliti menanyai sendiri perihal perilaku komunikasinya terhadap keluarga si suami NV yakni,²⁰ terlihat bahwa memang NV ini suka akan lelaki yang mempunyai harta, karena memang yang dipikirkan dan keinginan dari NV adalah kehidupan yang serba mewah. Hasil dari keinginan NV tersebut dan karena si suami NV pada waktu itu masih menduduki bangku sekolah menengah atas yang tidak bekerja, belum lagi karena orang tua suami

¹⁹ Wawancara Dengan YY

²⁰ Observasi dengan Keluarga NV

NV tidak meyetujui hubungan mereka akhirnya suami NV di pindahkan ke semarang, maka NV sudah tidak peduli dan mencari nafkah sendiri.